

RINGKASAN

Negara Republik Indonesia menghadapi permasalahan ketimpangan pendapatan pada tingkat sedang selama 10 tahun, yaitu dengan nilai Gini Rasio antara 0,36 hingga 0,49 dari tahun 2014 hingga 2024. Tingkat ketimpangan pendapatan yang tetap berada di tingkat sedang ini menunjukkan bahwa Indonesia belum berhasil mencapai kesejahteraan yang adil bagi seluruh rakyatnya. Ketimpangan pendapatan yang konsisten berada pada tingkat sedang selama 10 tahun menjadi dasar dilakukan penelitian ini yang bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia dalam jangka waktu pendek dan panjang selama periode 2014 hingga 2023.

Peneliti ini menggunakan Teori Kuznet dan Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik sebagai dasar pemilihan variabel independen sehingga didapatkan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi Asing, Jumlah Puskesmas, Angka Harapan Lama Sekolah Perempuan dan PDRB. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Generalized Method of Moment* (GMM) untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2014-2023. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel jumlah puskesmas dan angka harapan lama sekolah perempuan dalam menganalisis pengaruh independen terhadap variabel dependen, baik dalam jangka pendek maupun panjang menggunakan metode GMM.

Teori Kuznet menjelaskan pentingnya peran Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan, sehingga dipilih variabel PDRB sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Variabel selanjutnya ditentukan melalui Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik Solow-Swan sebagai teori yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sehingga dipilih berbagai variabel yang berhubungan dengan Tenaga Kerja dan Modal. Variabel yang dipilih berdasarkan faktor Tenaga Kerja adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Penggunaan faktor Modal dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu investasi asing dan *human capital*, *human capital* sendiri terdiri dari beberapa faktor di antaranya kesehatan yang diwakili oleh Jumlah Puskesmas dan pendidikan yang diwakili oleh Angka Harapan Lama Sekolah Perempuan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memunculkan permasalahan perekonomian di Indonesia yang dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan yaitu pengangguran. Pengangguran menjadi permasalahan yang tidak terlepas dari ketimpangan pendapatan karena hubungannya terhadap pendapatan masyarakat. Variabel investasi asing dipilih dengan tujuan untuk menunjukkan peran investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik dan menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Variabel Jumlah Puskesmas dipilih sebagai faktor kesehatan dalam *Human Capital* dikarenakan peneliti bertujuan untuk menganalisis akses kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia melalui jumlah puskesmas. Penggunaan Jumlah Puskesmas sebagai indikator akses kesehatan dikarenakan puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang memiliki fasilitas cukup lengkap dengan tenaga

medis seperti dokter serta sarana dan prasarana kesehatan yang cukup lengkap. Variabel Angka Harapan Lama Sekolah Perempuan dipilih sebagai variabel yang menunjukkan peran pendidikan perempuan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan, hal ini didasarkan pada semakin lama tahun pendidikan formal yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia menunjukkan semakin tinggi kualitas pendidikan masyarakat Indonesia. Tingginya kualitas pendidikan Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja terutama pada angkatan kerja perempuan Indonesia dan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara serentak variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Investasi asing, Jumlah Puskesmas, Angka Harapan Lama Sekolah Perempuan, dan PDRB berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan Indonesia, (2) Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan, (3) Investasi asing tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan, (4) Jumlah Puskesmas berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek dan jangka panjang, (5) Angka Harapan Lama Sekolah Perempuan tidak berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan, (6) PDRB berpengaruh negatif kepada Ketimpangan Pendapatan di Indonesia dalam efek jangka pendek dan jangka panjang.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu dalam upaya menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia, pemerintah perlu untuk memperhatikan pertumbuhan Jumlah puskesmas dan PDRB di Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah dengan mendukung perkembangan puskesmas di Indonesia dengan mempermudah pembangunan puskesmas di semua daerah Indonesia untuk meningkatkan jumlah puskesmas di Indonesia. Pemerintah Indonesia juga dapat meningkatkan kualitas puskesmas di Indonesia dengan meningkatkan sarana dan prasarana puskesmas. Pemerintah dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan membuat berbagai kebijakan yang mendukung produktivitas negara.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data untuk analisis pengaruh variabel independen terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia di selama tahun penelitian ini terjadi pemekaran wilayah sehingga terdapat provinsi yang tidak masuk dalam penelitian ini. Keterbatasan lainnya adalah adanya variabel-variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan di Indonesia dari tahun 2014-2023 namun tidak ada dalam penelitian ini. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah melengkapi data dan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti dampak pandemi Covid-19 yang mulai terjadi pada tahun 2019.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Investasi, PDRB

SUMMARY

The Republic of Indonesia has faced moderate income inequality for 10 years, with a Gini ratio ranging from 0.36 to 0.49 from 2014 to 2024. This persistent moderate level of income inequality indicates that Indonesia has not yet achieved equitable prosperity for all its people. The consistent moderate level of income inequality over 10 years forms the basis for this study, which aims to analyze the factors influencing income inequality in Indonesia in the short and long term, from 2014 to 2023.

This study used Kuznets' Theory and Neoclassical Economic Growth Theory to select independent variables, resulting in the Open Unemployment Rate, Foreign Investment, Number of Community Health Centers, Expected Years of Schooling for Women, and GRDP. This study employed the Generalized Method of Moments (GMM) analysis tool to analyze the short- and long-term effects of independent variables on the dependent variable. The data used in this study is panel data from 33 provinces in Indonesia from 2014 to 2023. The novelty of this study lies in the use of the number of community health centers (Puskesmas) and the expected years of schooling for women to analyze the independent effect on the dependent variable, both in the short and long term, using the GMM method.

Kuznets' theory explains the important role of economic growth on income inequality, therefore, the GRDP variable was chosen as the independent variable in this study. Subsequent variables were determined using the Solow-Swan Neoclassical Economic Growth Theory, a theory supporting economic growth. Therefore, various variables related to labor and capital were selected. The variable selected based on the labor factor was the open unemployment rate. The capital factor used in this study is divided into two: foreign investment and human capital. Human capital itself consists of several factors, including health, represented by the number of community health centers, and education, represented by the expected years of schooling for women.

The variables used in this study highlight economic issues in Indonesia that can increase income inequality, namely unemployment. Unemployment is an issue inseparable from income inequality due to its relationship to community income. The foreign investment variable was chosen to demonstrate the role of foreign investment in increasing domestic economic growth and reducing income inequality in Indonesia.

The variable Number of Community Health Centers was chosen as a health factor in Human Capital because the researcher aims to analyze the access to health that people in Indonesia have through the number of community health centers. The use of the Number of Community Health Centers as an indicator of health access because community health centers are health facilities that have quite complete facilities with medical personnel such as doctors and quite complete health facilities and infrastructure. The variable Expected Years of Schooling for Women was chosen as a variable that shows the role of women's education in reducing income inequality, this is based on the fact that the longer years of formal education owned by Indonesian people indicate a higher quality of education of Indonesian people. The high quality of education in Indonesia is expected to

improve the quality of the workforce, especially the Indonesian female workforce and increase community productivity so that it can reduce income inequality in Indonesia.

The research results show that (1) the variables Open Unemployment Rate, Foreign Investment, Number of Community Health Centers, Expected Years of Schooling for Women, and GRDP simultaneously influence Indonesia's Income Inequality, (2) The Open Unemployment Rate does not influence Income Inequality, (3) Foreign Investment does not influence Income Inequality, (4) The Number of Community Health Centers negatively influences income inequality in the short and long term, (5) Expected Years of Schooling for Women does not influence Income Inequality, (6) GRDP negatively influences Income Inequality in Indonesia in both the short and long term.

The implication of the above conclusion is that in an effort to reduce income inequality in Indonesia, the government needs to pay attention to the growth in the number of community health centers and GRDP in Indonesia. Efforts that can be made by the Indonesian government include supporting the development of community health centers in Indonesia by facilitating the construction of community health centers in all regions of Indonesia to increase the number of community health centers in Indonesia. The Indonesian government can also improve the quality of community health centers in Indonesia by improving community health center facilities and infrastructure. The government can support Indonesia's increased economic growth by implementing various policies that bolster national productivity.

A limitation of this study is that the data used to analyze the influence of independent variables on income inequality in Indonesia occurred during the years of regional expansion, resulting in some provinces not included in the study. Another limitation is the existence of other variables that may have influenced income inequality in Indonesia from 2014 to 2023 but were not included in this study. Recommendations for future research include supplementing the data and adding other relevant variables, such as the impact of the COVID-19 pandemic, which began in 2019.

Keywords: Income Inequality, Unemployment, Investment, GRDP